PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP DIVIDEN TUNAI

(Survei pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

THE INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOW AND EARNING PER SHARE TO CASH DIVIDEND

(*Survey on Sub Sector Property and Real Estate Company Listed In Indonesian Stock Exchange Period 2012-2016*)

Yuly Saraswati
21114117

Pembimbing
Arni Purwanti, SE., M.M

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email: yulysaraswati@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of operating cash flow and earning per share to cash dividend on sub sector property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. But there is a phenomenon on sub sector property and real estate company, where when cash dividend decreased, the operating cash flow and earning per share increased.

The analysis method used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. The population in this study are 240 financial report from 48 companies using purposive sampling method and the sample are 65 financial report from 13 companies. The analysis method used is multiple regression analysis.

The result of hypothesis testing in this study show that the operating cash flow have a significant positive effect on cash dividend on sub sector property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange, earning per share have a significant positive effect on cash dividend sub sector property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Operating Cash Flow, Earning per Share, Cash Dividend*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (internal) atau sering disebut modal sendiri maupun dari luar perusahaan (eksternal) atau dari modal asing. Perusahaan yang membutuhkan tambahan modal usaha bisa menjual sebagian sahamnya melalui pasar modal (Hery, 2017:86). Pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, dan merupakan sarana bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi (Sri Hermuningsih, 2012:7).

Kegiatan investasi merupakan suatu upaya seorang investor untuk memutarkan kelebihan dana yang dimilikinya (Joko Salim, 2011:2). Bagi investor, pasar modal merupakan sarana alternatif investasi yang menjanjikan keuntungan (Sawidji Widoatmodjo, 2015:47). Investor membeli saham dari perusahan karena mengharapkan keuntungan dalam hal ini yaitu dividen yang dibagikan setiap periode (Sunariyah, 2011:37).

Dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor yakin untuk menginvestasikan uangnya ke dalam saham

perusahaan. Pada umumnya, dividen tunai merupakan bentuk pembagian keuntungan yang paling sering diberikan kepada pemegang saham (Hery, 2016:288). Dividen tunai dapat dibayarkan oleh perusahaan jika tersedianya arus kas dan laba perusahaan (Brealey *et al*, 2007:51).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemegang saham sebagai dasar dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas (Raja Adri Satriawan Surya, 2012:45). Penting bagi para calon pemegang saham untuk mencermati laporan arus kas untuk mengidentifikasi kelancaran operasi perusahaan (Sukmawati Sukamulja, 2017:19). Arus kas dari aktivitas operasi merupakan pendapatan utama dari aktivitas produksi dari suatu perusahaan. Maka arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya merupakan hasil dari transaksi yang menentukan laba bersih atau kerugian suatu perusahaan (Lam, N., dan Lau, P, 2014:374). Selain arus kas operasi, para calon investor sangat tertarik pada laba per lembar saham yang besar, karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011:66). Laba per lembar saham merupakan jumlah laba yang menjadi hak pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Dwi Prastowo, 2015:89).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Seberapa besar pengaruh laba per lembar saham terhadap dividen tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh arus kas operasi dan laba per lembar saham terhadap dividen tunai dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan sub sektor p*roperty* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba per lembar saham terhadap dividen tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan mengenai arus kas operasi dan laba per lembar saham terhadap dividen tunai.
2. Bagi investor
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Perkembangan Ilmu
   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu khususnya mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba per lembar saham terhadap dividen tunai.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas Operasi

Menurut Dwi Prastowo (2015:30) mendifinisikan arus kas operasi adalah:

> "Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan".

Rumus dari arus kas operasi adalah sebagai berikut:

Arus Kas Operasi =
Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – Kas dibayarkan untuk operasi

2.1.2 Laba per Lembar Saham

Menurut Sutrisno (2012:223) *earning per share* merupakan:

> "*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT".

Rumus dari laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.1.3 Dividen Tunai

Menurut Fransiskus Paulus P.A (2016:57) dividen tunai adalah

"Bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang".

Dividen tunai dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{DPS} = \frac{Total\ dividen\ yang\ dibagikan}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai

Teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:104) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan banyak kas dari akivitas operasinya, maka dapat digunakan untuk membayar dividen tunai dan dividen akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Fitriani Saragih (2017), Majid Zanjirdar dan Monireh Seifi (2012), Ketut Asmara Jaya (2012) menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

2.2.2 Laba per Lembar Saham Berpengaruh Terhadap Dividen Tunai

Teori yang dikemukan oleh Kasmir (2015:207) menyatakan bahwa laba per lembar saham yang rendah berarti manajemen belum mampu untuk memuaskan para investor, sebaliknya dengan rasio laba per lembar saham yang tinggi maka kesejahteraan para investor akan meningkat. Sehingga, dividen yang dibagikan perusahaan akan tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Delvia Sulastri, dkk (2016), Rabia Qammar, *et al* (2017), Oliver Ike Inyiama dan Ugah Helen (2015) menyimpulkan bahwa laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap dividen tunai.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, yaitu:

H_1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Tunai.

H_2 : Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Yvonne Augustine dan Robert Kristaung (2013:5) metodelogi penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metodelogi penelitian adalah sebuah aktivitas yang memberikan kontribusi dalam memahami fenomena yang menjadi perhatian melalui penelitian".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) mendefinisiskan operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas atau *Independent* (X) Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independent* (X) yaitu arus kas operasi (X_1) dan laba per lembar saham (X_2).
2) Variabel Terikat atau *Dependent* (Y) Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (Y) yaitu Dividen Tunai.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, periode pengamatan limat tahun yaitu dari tahun 2012-2016.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi dengan cara membaca buku, jurnal, berita yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang telah dipublikasikan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2016 yaitu sebanyak 240 laporan keuangan dari 48 perusahaan selama 5 tahun periode.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik sampel dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel adalah 13 perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 laporan keuangan

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian
   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung yang beralamat di Jalan PH.H Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022)20524208.
2. Waktu penelitian
   Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Menggunakan uji asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian datanya dapat dipercaya. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, auotokolerasi, dan heteroskedastisitas. (Duwi Priyatno, 2017:107)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik

Teknik statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan antara beberapa variabel yaitu: analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, Uji-T (parsial) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1) Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai
   H_0: $\beta_1 = 0$: Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai.
   H_1: $\beta_1 \neq 0$: Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Tunai.
b. Pengaruh laba per lembar saham terhadap dividen tunai
   H_0: $\beta_2 = 0$: Laba per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Dividen Tunai.
   H_1: $\beta_2 \neq 0$: Laba per Lembar Saham berpengaruh terhadap Dividen Tunai.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Rata-rata arus kas operasi perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2012 sampai dengan 2016 dimana rata-rata arus kas operasi tertinggi yaitu pada tahun 2012 sedangkan rata-rata arus kas operasi terendah pada tahun 2015. Fluktuasi ini disebabkan perusahaan memiliki jumlah kas diterima dari penjualan barang dan jasa, dan kas dibayarkan untuk operasi yang mengalami penurunan dan kenaikan sehingga berdampak pada jumlah arus kas operasi perusahaan.

4.1.1.2 Perkembangan Laba per Lembar Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Rata-rata Laba per Lembar Saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2012 sampai dengan 2016 dimana rata-rata Laba per Lembar Saham tertinggi yaitu pada tahun 2016 sedangkan rata-rata Laba per Lembar Saham terendah pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan perusahaan memperoleh rata-rata penjualan yang terus meningkat, sedangkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki beban pokok penjualan dan beban lain-lain yang terus menurun dari tahun ke tahun.

4.1.1.3 Perkembangan Dividen Tunai Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Rata-rata Dividen Tunai perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada tahun 2013 dan sampai tahun 2016 mengalami peningkatan dimana rata-rata Dividen Tunai tertinggi yaitu pada tahun 2016 sedangkan rata-rata Dividen Tunai terendah pada tahun 2013. Fluktuasi ini dapat disebabkan perusahaan memiliki ketersediaan uang kas yang sedikit, dan perolehan laba perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

4.1.2 Hasil Analisi Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,120 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,999 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 1.001 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar grafik scatterplot, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 0.588 dan berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

Y = 5.912+ 1.596 X1 + 0.149 X2

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 5.912, menunjukan besarnya Dividen Tunai, jika Arus Kas Operasi dan Laba per Lembar Saham bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk Arus Kas Operasi sebesar 1.596 X1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Arus Kas Operasi dan Laba per Lembar Saham bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Dividen Tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sebesar 1.596.
c. Koefisien regresi untuk Laba per Lembar Saham sebesar 0.149 X2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Laba per Lembar Saham dan Arus Kas Operasi bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Dividen Tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sebesar 0.149.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Antara Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Nilai korelasi parsial antara Arus Kas Operasi dengan Dividen Tunai adalah sebesar 0,314 dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,20 < KK ≤ 0,40”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Arus Kas Operasi, maka semakin tinggi Dividen Tunai. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang rendah antara Arus Kas Operasi dengan Dividen Tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

2. Analisis Korelasi Antara Laba per Lembar Saham Terhadap Dividen Tunai

Nilai korelasi parsial antara Laba per Lembar Saham dengan Dividen Tunai adalah sebesar 0,467 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara “0,40 < KK ≤ 0,70”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Laba per Lembar Saham, maka semakin tinggi Dividen Tunai. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara Laba per Lembar Saham dengan Dividen Tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besar nilai koefisien determinasi pada variabel Arus Kas Operasi dengan Dividen Tunai yaitu sebesar 10%. Sementara sisanya yaitu sebesar 90% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas bebas, ukuran perusahaan. Kemudian besar nilai koefisien determinasi pada variabel Laba per Lembar Saham dengan Dividen Tunai yaitu sebesar 22%. Sementara sisanya yaitu sebesar 78% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *current ratio, return on investment, debt to equity ratio*.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai

Nilai t_{hitung} (2,079) > t_{tabel} (1,999). Sehingga dapat diputuskan, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga dutunjukkan oleh nilai signifikan uji statistik untuk variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,042 < 0,05 sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

2. Pengujian Hipotesis Laba per Lembar Saham Terhadap Dividen Tunai

Nilai t_{hitung} (3,787) > t_{tabel} (1,999). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga dutunjukkan oleh nilai signifikan uji statistik untuk variabel Laba per Lembar Saham sebesar 0,012 < 0,05. Kesimpulannya Laba per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis, uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel}. Nilai signifikan untuk Arus Kas Operasi sebesar 0,042 < 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara arus kas operasi terhadap dividen tunai. Hubungan antara arus kas operasi terhadap dividen tunai sebesar 0,314 artinya arus kas operasi memiliki hubungan yang rendah dan bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi arus kas operasi, maka dividen tunai akan semakin tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:104) bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan banyak kas dari akivitas operasinya, maka dapat digunakan untuk membayar dividen tunai dan dividen akan mengalami peningkatan.

Hasil koefisien determinasi parsial, menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai sebesar 10% dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti arus kas investasi, arus kas pendanaan, arus kas bebas, ukuran perusahaan. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT Metropolitan Land Tbk tahun 2015 dimana perusahaan mengalami kenaikan arus kas operasi tetapi dividen tunai justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menginvestasikan kembali dananya dari pada membagikan dividen tunai sehingga membuat investor merasa tidak diuntungkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi (2014) , Fitriani Saragih (2017) , Majid Zanjirdar & Monireh Seifi (2012), Jen Surya (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

4.2.2 Analisis Pengaruh Laba per Lembar Saham terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016

Hasil pengujian hipotesis, uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel}. Nilai signifikan untuk Laba per Lembar Saham sebesar 0,012 < 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara laba per lembar saham terhadap dividen tunai. Hubungan antara laba per lembar saham terhadap dividen tunai sebesar 0,467 artinya laba per lembar saham memiliki hubungan yang sedang dan bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi laba per lembar saham, maka dividen tunai akan semakin tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Kasmir (2015:207) bahwa laba per lembar saham yang rendah berarti manajemen belum mampu untuk memuaskan para investor, sebaliknya dengan rasio laba per lembar saham yang tinggi maka kesejahteraan para investor akan meningkat. Sehingga, dividen yang dibagikan perusahaan akan tinggi.

Hasil koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen tunai sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *current ratio, return on investment, debt to equity ratio.* Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT

Summarecon Agung Tbk tahun 2013-2014 dimana perusahaan mengalami kenaikan laba per lembar saham tetapi dividen tunai justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan didistribusikan untuk membayar hutang kepada bank.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delvia Sulastri, dkk (2016), Rabia Qammar, *et al* (2017), dan Aderina K. Harahap (2011) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap dividen tunai.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2016 dengan hubungan yang rendah dan bertanda positif. Sehingga apabila arus kas operasi meningkat maka dividen tunai pun akan ikut meningkat dan sebaliknya. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya arus kas operasi seperti meningkatnya pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak penghasilan dan menurunnya penerimaan dari pelanggan.
2. Laba per lembar saham berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2016 dengan hubungan yang sedang dan bertanda positif. Sehingga apabila laba per lembar saham meningkat maka dividen tunai pun akan ikut meningkat dan sebaliknya. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya laba per lembar saham seperti penurunan penjualan bersih dan meningkatnya beban-beban yang harus dibayar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* diharapkan dapat meningkatkan dividen tunai maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan melakukan promosi yang lebih gencar sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan beban yang dikeluarkan perusahaan harus tepat dan tidak membuang-buang beban yang tidak semestinya dikeluakan, sehingga arus kas operasi perusahaan dan laba bersih yang berdampak pada laba per lembar saham akan mengalami peningkatan, sehingga perusahaan dapat membagikan dividen dengan porsi yang lebih tinggi.
2. Bagi Investor
   Bagi para investor yang sudah berinvestasi atau yang akan memulai investasinya pada sub sektor *property* dan *real estate*, serta mengharapkan keuntungan berupa dividen tunai dengan porsi tinggi maka dapat memberi perhatian yang lebih pada informasi mengenai arus kas operasi dan laba per lembar saham perusahaan. Karena perusahaan dengan kondisi baik adalah perusahaan yang berada dalam kondisi stabil sehingga memiliki ketersediaan kas yang dihasilkan dari operasi yang terus meningkat serta menggunakan laba bersih secara efisien yang berdampak pada laba per lembar saham yang besar.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya, terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait arus kas operasi dan laba per lembar saham terhadap dividen tunai. Selain itu penulis juga

menyarankan, untuk menambah objek yang diteliti, meneliti pada sektor lain dan juga menambah periode penelitian.

2. Bagi Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai arus kas operasi, laba per lembar saham dan dividen tunai serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam bidang ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio

DAFTAR PUSTAKA

Aderina K. Harahap. 2011. *Pengaruh Earning per Share dan Harga Saham Terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.1 No.2: 146-160.

Brealey *et al*. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2 Edisi 5. Alih Bahasa Oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga

Delvia Sulastri, dkk. 2016. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning per Share dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia Periode 2010-2014.* Jurnal Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat (Padang).

Duwi Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Dwi Prastowo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Fitriani Saragih. 2017. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perushaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Fransiskus Paulus P.A. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS

Hery. 2016. *Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo

Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis.* Jakarta: PT Grasindo

Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jen Surya. 2010. *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indoneia)*. Jurnal Investasi Vol.6 No.2 Desember 2010 Hal.111-123.

Joko Salim. 2011. *108 Tanya Jawab Investasi & Bisnis Properti*. Jakarta: Visimedia.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Rajawali Pers

Ketut Asmara Jaya. 2012. *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas.* Jurnal Akuntansi Vol XVI No 3: 380-389.

Lam, N., dan Lau, P. 2014. *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS.* Jakarta: Salemba Empat.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers

Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi. 2014. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Oppurtunity Set dan Firm Size Terhadap Dividen Kas: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol.6, No.2, pp. 177-190.

Majid Zanjirdar and Monireh Seifi. 2012. *Review of Relationship between*

Dividend Policy and Performance Evidence of Iran's Capital Market. Department Of Management, Arak Branch, Islamic Azad University, Arak, Iran.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Oliver Ike Inyiama dan Ugah Helen. 2015. *Interactions Between Earnings And Dividend Payout Rate In The Oil And Gas Sector Evidence From Nigeria (2004 - 2014)*. International Journal of Finance and Accounting 2015, 4(5): 253-26.

Rabia Qammar, *et al*. 2017. *Dividend Payment Behaviour Evidence from Malaysia.* Multidisciplinary Studies, 5(3) March, 2017 Impact Factor: 1.498 Vol. 5, Issue 3, March 2017.

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*+. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sawidji Widoatmodjo. 2015. *Pengetahuna Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sri Hermuningsih. 2012. *Pengantar Pasar Modal di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati Sukamulja. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Ed I. Yogyakarta: Andi.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Yvonne Augustine dan Robert Kristaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Operasi (X_1)	Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. (Sumber: Dwi Prastowo (2015:30)	Arus Kas Operasi = Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – Kas dibayarkan untuk operasi Sumber : Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:20)	Rasio
Laba per Lembar Saham (X_2)	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Sumber: Irham Fahmi, 2016:83)	$\text{EPS} = \frac{EAT}{J_{sb}}$ Sumber : Irham Fahmi (2016:83)	Rasio
Dividen Tunai (Y)	*Cash dividend* adalah bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang. (Sumber: Fransiskus Paulus P.A, 2016:57)	$\text{DPS} = \frac{\textit{Total dividen yang dibagikan}}{\textit{Jumlah saham yang beredar}}$ Sumber: Fransiskus Paulus P.A (2016:58)	Rasio